

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUAL
REPETITION* (AIR) BERBANTUAN LEMBAR TEKS DIALOG TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH
KELAS XI SMA NEGERI 9 GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

RESNI
NIM:20500113057

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectual Repetition Berbantuan Lembar Teks Dialog Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa”**, yang disusun oleh saudari **Resni**, NIM: **20500113057**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Selasa**, tanggal **28 November 2017 M**, bertepatan dengan **9 Rabi’ul Awwal 1439 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Biologi dengan beberapa perbaikan.


Samata-Gowa, 28 November 2017 M
9 Rabi’ul Awwal 1439 H

DEWAN PENGUJI

(Sesuai SK Dekan No. 3039 Tahun 2017)

- | | | |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Andi Halimah, M.Pd. | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd. | (.....) |
| 3. Munaqisy I | : Dr. H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd. | (.....) |
| 4. Munaqisy II | : Ahmad Afif, S.Ag., M.Si | (.....) |
| 5. Pembimbing I | : Dr. Andi Maulana, M.Si. | (.....) |
| 6. Pembimbing II | : Jamilah, S.Si., M.Si. | (.....) |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //


/Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
Nip. 19730120200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resni
NIM : 20500113057
Tempat/Tgl.Lahir : Belawa-Wajo/05 Mei 1995
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Biologi
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Bumi Aroepala B/25
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbantuan Lembar teks Dialog Terhadap Hasil Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 20 November 2017

Penyusun,



Resni

NIM. 20500113057

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Resni, NIM: 20500113057** mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: “**Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) Berbantuan Lembar Teks Dialog Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa**”

Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, November 2017

Pembimbing I



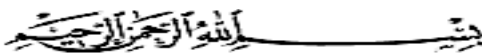
Dr. Andi Maulana, M.Si.
NIP. 19621015 199303 1 002

Pembimbing II



Jamilah, S.Si., M.Si.
NIP. 19760405 200501 2 005

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah atas izin dan petunjuk Allah swt. Skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada sang Khalik atas hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis dalam mewujudkan karya ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita umat manusia Muhammad Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penulis.

Judul penelitian yang penulis jadikan skripsi adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) Berbantuan Lembar Teks Dialog Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa ”. Dalam dunia akademik khususnya program Strata 1 (S1), skripsi menjadi syarat mutlak mahasiswa selesai tidaknya dari dunia kampus yang dijalani kurang lebih empat tahun. Banyak mahasiswa yang mengatakan bahwa lebih mudah mendaftar dan diterima oleh kampus daripada keluar dari kampus dan mengaplikasikan teori yang telah di dapatkan dari bangku kuliah. Penulis tidak sependapat dengan pendapat tersebut dimana kedisiplinan dan kesabaranlah yang akan menuntun kita menjadi seorang alumni yang membanggakan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka yang telah memberikan andilnya sampai skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis **Lattase** dan **Sennah** yang telah memberikan segalanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dari jauh, mencurahkan kasih sayang yang tak mengenal masa, terus berjuang ,memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya serta keluarga besar penulis yang telah sepenuhnya mendukung dalam menuntut ilmu.

Begitu pula ucapan terimah kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makasar beserta wakil rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H. Muh. Amri, L.c., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin beserta jajarannya.
3. Jamilah, S.Si., M.Si., dan Dr. Muh. Rapi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua dan sekretaris jurusan pendidikan Biologi.
4. Dr. Andi Maulana, M.Si. dan Jamilah, S.Si., M.Si., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberi arahan, bimbingan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.

Segala bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat penulis balas. Hanya Allah swt jualah yang dapat membalas sesuai dengan amal bakti Bapak, Ibu, Saudara (i) dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan penulis yakni Pendidikan Biologi dan UIN Alauddin Makassar secara umum. Penulis akan terus menjaga citra baik almamater di mata masyarakat dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, 20 November 2017

Penulis



Resni

NIM: 20500113057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional Variabel	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10-25
A. Model Pembelajaran	12
1. Pengertian Model Pembelajaran	12
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectual Repetition</i> (AIR).....	12
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectual Repetition</i> (AIR).....	16
c. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectual Repetition</i> (AIR).....	17
d. Kelebihan Manfaat Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectual Repetition</i> (AIR).....	13
B. Lembar Teks Dialog	18
C. Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian Hasil Belajar	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
3. Penilaian Hasil Belajar.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26-36
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Desain Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel.....	27

1. Populasi.....	27
2. Sampel	27
D. Lokasi Penelitian	28
E. Variabel Penelitian	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Prosedur Penelitian.....	29
H. Teknik Analisis Data	31
1. Teknik Analisis Deskriptif.....	31
2. Teknik Analisis Inferensial.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37-64
A. Hasil Penelitian.....	3
1. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik.....	40
2. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectual Repetition</i> (AIR) Terhadap Hasil Belajar	55
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Homogenitas.....	57
c. Uji Hipotesis	58
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	65-66
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67-69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran A.....	72-122
1. Silabus Sistem Peredaran Darah	72
2. RPP Sistem Peredaran Darah	76
3. Kisi-Kisi Instrumen	83
4. Instrumen Tes	94
5. Lembar Teks Dialog.....	114
Lampiran B.....	123- 124
1. Nilai Hasil Belajar Pretest-posttest kelas eksperimen	122
2. Nilai Hasil Belajar Pretest-posttest kelas kontrol	124
Lampiran C	125-14
1. Uji Normalitas	125

2. Uji Homogenitas	125
3. Uji Hipotesis	126
Lampiran D	
1. Surat Kelengkapan Skripsi	
2. Dokumentasi	127
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	130

ABSTRAK

Nama : Resni
Nim : 20500113057
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) Berbantuan Lembar Teks Dialog Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem Peredaran Darah Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog terhadap hasil belajar pada materi sistem peredaran darah kelas XI SMA Negeri 9 Gowa. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan lembar teks dialog pada materi sistem peredaran darah kelas XI SMA Negeri 9 Gowa? (2) Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran AIR tanpa berbantuan lembar teks dialog pada materi sistem peredaran darah kelas XI SMA Negeri 9 Gowa? (3) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan lembar teks dialog terhadap hasil belajar pada materi sistem peredaran darah siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 9 Gowa yang berjumlah 1750 orang. Sedangkan populasi target adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa yang berjumlah 245 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *random sampling* terhadap 245 siswa, yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI MIA₅ sebanyak 35 siswa dan yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas XI MIA₄ sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes yaitu soal pilihan ganda yang terkait dengan materi pencernaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial *t-test*.

Hasil penelitian yang diperoleh pada kedua kelompok tersebut melalui analisis statistik deskriptif yaitu, rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog sebesar 81, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) tanpa berbantuan lembar teks dialog sebesar 73. Hasil analisis inferensial data menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $t_{hitung} 5,85 > t_{tabel} 2,03$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajar *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog terhadap hasil belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kerja berbagai pihak, mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yaitu sumber daya manusia yang berkualitas.¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 yang berbunyi yaitu “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan nasional dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.²

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Agama pun menganjurkan setiap umat manusia untuk menempuh pendidikan karena orang yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan ditinggikan kedudukannya beberapa derajat, sebagaimana firman-Nya dalam QS Al-Mujadilah/58:11.

¹Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.

²*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْهَبُوا يَفْعَلِ اللَّهُ بِهِمْ مَا تُفْعَلُونَ خَيْرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.³

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Makna kalimat “yang diberi ilmu pengetahuan” adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar. Pertama, sekedar beriman dan beramal saleh dan kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.⁴

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 77.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, h. 79-80.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarah kepada penciptaan tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dan sumber belajar kepada peserta didik. Guru juga bermakna sosok guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa guru adalah orang yang memiliki kapasitas tertentu, berupa memiliki pengetahuan. Pengetahuan yang luas sehingga guru dapat menafsirkan dan menyederhanakan peserta didik pengetahuan yang di transformasikan sehingga peserta didik mudah mencerna dan mengembangkan.⁶

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap.⁷

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Fungsi model

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1.

⁶Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. (Makassar:Alauddin University Press, 2013), h. 99.

⁷Arief S, Sadima, dkk. *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h.2.

pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru melaksanakan pembelajaran. Pemilihan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 9 Gowa, pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hal tersebut membuat peserta didik bosan dan jenuh serta kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan suatu model yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Berbagai model dan media pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur.⁹ Model pembelajaran adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Model pembelajaran (AIR) mengutamakan keaktifan siswa khususnya dalam mendengarkan, berbicara (*Auditory*), melatih untuk memecahkan masalah (*Intellectually*) serta pementapan pemahaman siswa melalui pengulangan (*Repetition*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Khadijah dan Ati Sukmawati yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

⁸Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 2

⁹Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Penerbit:Arruzz Media.2014), h. 23-24.

(AIR) dalam Pengajaran Matematika” menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) mempunyai pengaruh yang lebih baik pada hasil belajar siswa dibanding pembelajaran konvensional. Demikian hal dengan hasil penelitian Anisa Fatmawati yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada Materi Pertidaksamaan” yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Media adalah salah satu faktor pendorong peserta didik untuk dapat mengoptimalkan daya serap dan daya kreativitas yang dimilikinya, karena media dapat membuat pembelajaran lebih ekspresif dan memaksimalkan keaktifan peserta didik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰ Salah satu media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adalah dengan menggunakan lembar teks dialog. Lembar teks dialog dapat digunakan untuk membantu kesulitan siswa dalam belajar. Lembar teks dialog ini berupa selembar kertas yang berisikan wacana dialog, di mana berisikan percakap antara dua orang atau lebih yang membahas materi sistem peredaran darah secara mendalam dan saling berbagi pandangan satu sama lain.

Lembar teks dialog dapat membantu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Lembar teks dialog ini dapat digunakan siswa sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yaitu pengganti buku paket. Melalui penggunaan lembar teks dialog ini diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi sehingga

¹⁰Ridwan. A, Dasuki.AdanKurnia.D, “Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam” .*Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan*, (November, 2012), hal. 2.

setelah dilakukan evaluasi oleh guru matapelajaran dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan atau tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran (AIR) mengutamakan keaktifan siswa khususnya dalam mendengarkan, berbicara (*Auditory*), melatih untuk memecahkan masalah (*Intellectually*) serta pemantapan pemahaman peserta didik melalui pengulangan (*Repetition*) sedangkan.¹¹ Pemakaian media lembar teks dialog dalam model pembelajaran proses belajar mengajar sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar membawa pengaruh-pengaruh psikologi peserta didik.¹² Hal tersebut dapat membantu siswa dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan dari uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran dengan media yang bisa memotivasi dan meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik. Inilah acuan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) Berbantuan Lembar teks dialog terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah SMA Negeri 9 Gowa”**

¹¹ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Penerbit:Arruzz Media.2014), h. 23.

¹² Mila Astutik, “*Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Teks Dialog dengan Menggunakan Strategi Role Playing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*”, *Skripsi* (Februari, 2014), h. 2.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) tanpa berbantuan lembar teks dialog kelas XI SMA Negeri 9 Gowa?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang bersifat teoritis dan mempunyai kekuatan dalam proses inquiri karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau dari kenyataan dengan teori yang relevan. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.¹³

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka hipotesis peneliti ini adalah terdapat pengaruh pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah kelas XI SMA Negeri 9 Gowa.

¹³ Darmadi, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 175.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berbantuan lembar teks dialog siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* tanpa berbantuan lembar teks dialog kelas XI SMA Negeri 9 Gowa.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berbantuan lembar teks dialog terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional memaparkan atau pengertian istilah-istilah yang terkait dengan konsep pokok permasalahan yang akan diteliti didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan berbicara dan mendengarkan (*Auditory*), berpikir menyatakan gagasan, menemukan, menjawab permasalahan (*Intellectual*) serta belajar dengan melakukan pengulangan (*Repetition*).
2. Lembar teks dialog adalah selembar kertas yang berisikan percakapan tentang materi sistem peredaran darah.
3. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar-mengajar yang diukur melalui tes. Hasil belajar yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang khususnya pada kemampuan mengingat peserta didik. Dengan menggunakan media berupa lembar teks dialog yang berisikan percakapan mengenai materi sistem peredaran darah. Peneliti akan melihat skor yang diperoleh peserta didik kelas XI MIA terkait kemampuan mengingat siswa materi sistem peredaran darah, baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog dalam mengingat maupun pada kelas kontrol yang mengingat tanpa menggunakan model dengan berbantuan lembar teks dialog.

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi, khususnya pada materi sistem peredaran darah.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang suatu alternatif pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar biologi.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat memahami sekaligus menerapkan model pembelajaran aktif tersebut dan sebagai bahan informasi bagi calon peneliti lainnya di dalam melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Model Pembelajaran*

Menurut Arends dalam Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁴

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*) yang keduanya disingkat SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).¹⁵

1. Pengertian Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*). Model pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa belajar

¹⁴ Trianto. “ Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek”. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 1.

haruslah memiliki memanfaatkan semua alat indra pendengar dimiliki siswa, dengan adanya penggunaan banyak panca indra yang terlibat, maka akan meningkatkan pemahaman konsep siswa.¹⁶

Model pembelajaran AIR menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory*, *Intellectual* dan *Repetition*. *Auditory* berarti indra telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectual* berarti kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. *Repetition* berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, peserta didik perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis.¹⁷

Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory*, *Intellectual*, *Repetition*. *Auditory* yaitu belajar yang mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Menurut Erman Suherman *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui pendengaran, menyimak, berbicara, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Sedangkan *Intellectual* bermakna belajar haruslah dengan menggunakan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan nalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

¹⁵Cucu Suhana. "Konsep Strategi Pembelajaran". (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.1.

¹⁶Selviani Fitri, Rumono Budi Utomo. "Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, And *Repetition* Terhadap Kemampuan Konsep di SMP Pustek Serpong". Jurnal e-Dumath, Vol.2, No.2, Agustus (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2016), h.193-201.

¹⁷Handayani, Pujiastuti, dan Suhito. "Keefektifan *Auditory Intellectually Repetition* Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Penalaran Peserta Didik SMP". Vol.1, No. 5, Juni. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), h.3.

Repetition merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis.¹⁸

Auditory berarti belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran *auditory* sangat kuat, telinga manusia terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi *auditory*, bahkan tanpa disadari. Dengan membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak menjadi aktif. *Intellectualy* adalah *learning by problem solving*, menggunakan kemampuan berpikir (*mindson*). Konsentrasi dan berlatih menggunakan bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. *Repetition* adalah mengulang, mendalami, dan memantapkan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas dan kuis. *Repetition* merupakan kunci untuk mengembangkan kebiasaan yang baik. Aristotle menekankan keseimbangan antara aspek teori dan praktek dalam membelajarkan. Pengulangan dapat melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir. Dengan melakukan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.¹⁹

Meier dalam Huda menyatakan bahwa *auditoris* lebih kuat daripada apa yang kita disadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi

¹⁸Aris Shoimin. "Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013".(Yogyakarta: 2014), h.29.

auditoris, bahkan tanpa kita sadari belajar *auditoris* merupakan cara belajar standar bagi masyarakat. *Auditory* dapat dilakukan melalui diskusi kelas, presentasi kelas, membaca teks dengan keras, bertanya ataupun dengan menjawab pertanyaan.²⁰

Intelektual berhubungan dengan cara berpikir untuk membangun makna. Meier menyatakan bahwa intelektual menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, serta nilai dari pengalaman tersebut. Dalam pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membangun konsep atau memecahkan masalah.²¹

Repetition, pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan luas. masuknya informasi ke dalam otak yang diterima melalui proses penginderaan akan masuk ke dalam memori jangka pendek. Oleh karena itu, dengan adanya *repetition* diharapkan informasi tersebut ditransfer ke dalam memori jangka panjang. Pengulangan yang dilakukan tidak berarti dengan bentuk pertanyaan ataupun informasi yang sama melainkan dalam bentuk informasi yang bervariasi sehingga tidak membosankan.²²

¹⁹ Yuni Widiastuti¹, Suniasih, dan Rini. Kristiantari, “Pengaruh Model *Auditory Intellectually Repetition* Berbantuan *Tape Recorder* Terhadap Keterampilan Berbicara”. Jurusan PGSD, Vol.2, No.1. (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), h. 1.

²⁰ Selviani Fitri, Rumono Budi Utomo. *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually, And Repetition Terhadap Kemampuan Konsep di SMP Pustek Serpong*. Jurnal e-Dumath, Vol.2, No.2, Agustus (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2016). h. 195.

²¹ Anisa Fatmawati dan Susanah, “ Penerapan Pendekatan *Auditory Intellectually Repetition* (Air) Pada Materi Pertidaksamaan Di Kelas X-C Sman 1 Kauman Tulungagung”. Vol.3, No.2. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014). h.31.

²² Suherman, Viola Arini Burhan, Mirna. *Penerapan Model Pembelajaran Air Pada Pembelajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 18 Padang*. Vol. 3 No. 1, Januari (Padang: Universitas Negeri Padang, 2014). h.7.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) adalah:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
- b. Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- c. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya dipresentasikan didepan kelas (*auditory*).
- d. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- e. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan mereka untuk menyelesaikan masalah (*intellectual*).
- f. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu.²³

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR)

Adapun kelebihan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) adalah:

- a. Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.

²³Aris Shoimin. "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013". (Yogyakarta: 2014), h. 29.

- b. Siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.
- c. Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- d. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
- e. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk memberikan bukti atau penjelasan.
- f. Setiap siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.²⁴

4. Kekurangan Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR)

Adapun kekurangan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) adalah:

- a. Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan mudah. Upaya memperkecilnya guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut.
- b. Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.
- c. Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.²⁵

²⁴Aris Shoimin. "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013". (Yogyakarta: 2014), h. 29-30.

²⁵Aris Shoimin. "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013". (Yogyakarta: 2014), h. 30.

B. Lembar Teks Dialog

Lembar teks dialog adalah teks dialog adalah karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih. Pengertian umum, dialog adalah proses komunikasi antara dua atau lebih, dalam dialog makna harus dipertimbangkan agar memenuhi kaidah semantis dan pragmatis. Dialog secara etimologi terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani *dia* yang artinya jalan atau cara dan *logos* yang berarti kata sehingga dialog dapat diartikan sebagai bagaimana cara manusia dalam menggunakan sebuah kata.²⁶

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Tujuan intruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan intruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan perkataan lain, hasil penilaian

²⁶ Mulia Ardi Rusmana, "*Pembelajaran Menulis Teks Dialog Dengan Menggunakan Metode Environment Learning*". Jurnal Skripsi Fakultas dan Ilmu Pendidikan Siliwangi Bandung, (April, 2011), h. 1.

tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar-mengajar²⁷

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Munadi dalam Rusman menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal,yaitu :

a. Faktor internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lemah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologi berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar.

²⁷Nana Sudjana.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. 13; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 2.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi kegiatan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan, dan lain-lain. Belajar ditengah hari yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda dengan yang belajar dipagi hari yang udaranya masih segar dan diruang yang cukup untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor Instrumental adalah faktoryang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.²⁸

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian kiranya merupakan suatu hal yang tidak lazim jika terjadi adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru dikelas atau dosen tanpa pernah diikuti oleh adanya suatu penilaian.

²⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Bandung: Rajawali press, 2010),h. 124.

Tanpa mengadakan suatu penilaian, kita tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif.²⁹

Penilaian hasil pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar. Semua komponen sistem pembelajaran saling mempengaruhi dan menentukan satu dengan yang lain sehingga jika semua komponen berjalan dengan baik, pasti akan menghasilkan keluaran yang maksimal. Adanya umpan balik dari hasil penilaian dapat dipandang sebagai usaha peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil kegiatan penilaian sebelumnya seseorang akan mengetahui kompetensi apa yang sudah, belum, atau kurang dikuasai peserta didik dan karenanya dapat dilakukan tindakan selanjutnya yang sesuai.³⁰

Cronbach memiliki tiga komponen dalam penilaian, diantaranya:

- a. Informasi, informasi yang dimasukkan disini adalah informasi tentang pihak yang akan dinilai yang dalam konteks pembelajaran lazimnya adalah peserta didik, atau tepatnya hasil belajar peserta didik.
- b. Pembuatan pertimbangan, Pertimbangan yang dibuat dapat diharapkan tepat jika didukung oleh akuratnya informasi yang diperoleh dan tepatnya penafsiran terhadap informasi tersebut. Agar informasi yang diperoleh sesuai dengan

²⁹Burhan Nurgiyanto, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Cet I, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta 2010), h. 3.

³⁰Burhan Nurgiyanto, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Cet I, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta 2010), h. 5.

kebutuhan , pengumpulan informasi hendaknya didasarkan pada rencana pertimbangan yang akan dibuat.

- c. Pengambilan keputusan, pembuatan keputusan merupakan pemilihan diantara sejumlah alternatif, atau menurut Cronbach pilihan diantara berbagai arah tindakan.

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dgn kemampuan berpikir. Menurut teori yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dkk. Aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkat yang disusun seperti anak tangga, dalam arti bahwa jenjang pertama merupakan tingkat berpikir terendah. Adapun jenjang yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (mengetahui tentang hal-hal khusus , peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah). Istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, ayat Al-Qur'an atau hadist tertentu , nama-nama tokoh, nama-nama kota.
- 2) Pemahaman (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan). Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampumemhami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Bukti seseorang itu memiliki kemampuan pemahaman misalnya mampu menjelaskan pengertian iman atau islam dengan susunan kalimatnya sendiri berdasarkan yang telah dipelajarinya, memberi contoh lain tentang bacaan mad thabi'I dari yang telah dicontohkan.

- 3) Penerapan (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep). Penerapan atau aplikasi adalah penggunaan abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.
- 4) Analisis (mampu mengenali kesalahan, membedakan menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip organisasi). Analisis adalah usaha memilah suatu integrasi (suatu kesatuan) menjadi unsur atau susunannya.
- 5) Sintesis (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan). Kemampuan sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Kemampuan berpikir sintesis merupakan kebalikan dari kemampuan berpikir analisis.
- 6) Evaluasi (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mem-pertimbangkan, memilih alternatif). Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lain. Untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang, item tesnya hendaknya menyebutkan kriterianya secara eksplisit.³¹

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan tingkah lakunya. Hasil belajar ini harus juga diperhatikan dalam pembelajaran, bahkan jenis hasil belajar ini

tidak kalah penting dibandingkan dengan jenis hasil belajar kognitif dan psikomotor.³²

Hasil belajar afektif terdiri dari beberapa tingkat/jenjang, yaitu:

- a) Menerima atau memeperhatikan. merupakan periang pertama ini meliputi sifat sensitive terhadap adanya ekstensi suatu fenomena tertentu atau stimulus dari kesadaran yang merupakan perilaku kognitif.
- b) Merespon. Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya.
- c) Penghargaan. Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterlibatan pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- d) Mengorganisasikan. Dalam jenjang ini peserta didik membentuk suatu sistemnilai yang dapat menuntun perilaku.
- e) Mempribadi (mewatak). Pada tingkatan terakhir sudah ada internalisasi, nila-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sstem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.³³

³¹St. Syamsudduha. *Penilaian Kelas*. (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hal. 22-29.

³²St. Syamsudduha. *Penilaian Kelas*. (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hal. 35.

³³Asep jihat, dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hal. 17-18.

BAB III

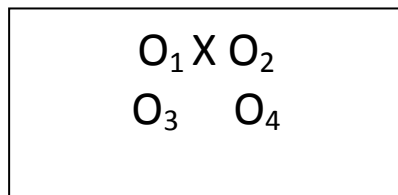
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) tanpa berbantuan lembar teks dialog sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog.

B. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Salah satu bentuk dari jenis desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian semacam ini dapat digambarkan seperti berikut ini:³⁴



Keterangan :

X : Pemberian Perlakuan

O1 : Pre-test untuk kelompok eksperimen

O2 : Post-test untuk kelompok eksperimen

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 116.

O3 : Pre-test untuk kelas kontrol

O4 : Post-test untuk kelas kontrol

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 9 Gowa dengan jumlah siswa 1750, sedangkan populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa yang terdiri dari tujuh kelas dengan jumlah siswa 245 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.³⁶

Dari ketujuh kelas tersebut tidak ada kelas unggulan sehingga seluruh populasi dianggap homogen dalam kemampuan akademiknya. Oleh karena itu tiap kelas memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, maka teknik *sampling* yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Adapun kelas yang terpilih untuk dijadikan sampel adalah kelas XI MIA₅ berjumlah 35 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA₄ berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 117.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 117.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Gowa Provinsi Sulawesi-Selatan.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Variabel secara umum dapat menjadi yakni: variabel bebas (*independent variable*), yaitu faktor hal, peristiwa, besaran, yang menentukan atau mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel yang kedua adalah variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang nilainya dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.³⁸

Variabel penelitian yang dimaksudkan dari penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu: Model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu : Hasil belajar

Berikut adalah gambaran variabel penelitian yang peneliti maksud yaitu :

X : Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog.

Y : Hasil belajar

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 60.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah tes yang merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Soal yang digunakan telah melalui proses validasi. Tes yang digunakan adalah tes bentuk soal pilihan ganda yang meliputi:

1. Tes awal (*pre-test*), yaitu tes yang dilakukan sebelum siswa diajar pada kelas kontrol dan eksperimen.
2. Tes akhir (*post-test*), yaitu tes yang dilakukan setelah siswa diajar, berupa soal-soal disetiap akhir proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari pada kelas kontrol dan eksperimen.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah mengawali dengan mencari informasi dan mengetahui kondisi awal yang ada pada tempat yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Secara umum penelitian ini terdiri atas tiga langkah utama yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi

1. Tahap persiapan

Melakukan tahap persiapan dengan melakukan observasi di lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian seperti mengecek jumlah kelas dan mencari informasi jenis kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut dengan bertanya kepada pihak sekolah dalam hal ini guru/kepala sekolah.

³⁸ Singarimbun Masri Efendi Sofian, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989), h. 48.

2. Tahap Penyusunan

Peneliti kemudian melengkapi dan menyusun hal-hal yang dibutuhkan di lapangan meliputi silabus, RPP, soal-soal untuk *pretest posttest* serta validasi instrumen.

3. Tahap pelaksanaan

Cara yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan instrumen penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti pada tahap pelaksanaan yaitu:

- a. Memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b. Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) tanpa berbantuan lembar teks dialog pada kelas kontrol.
- c. Memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

4. Tahap evaluasi

Melakukan pengumpulan data yang akan dianalisis seperti nilai hasil belajar siswa.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Teknik Analisis Deskriptif

Yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan bantuan statistik deskriptif, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Untuk keperluan tersebut digunakan sebagai berikut:³⁹

a. Membuat tabel distribusi frekuensi

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang nilai

X_t = Data Terbesar

X_r = Data terkecil

2) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

³⁹ Nasir, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X.5 di SMA Negeri 11 Makassar*, Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2013), h. 31.

K = Kelas interval

n = Jumlah siswa

3) Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

4) Membuat tabel distribusi frekuensi⁴⁰

b. Menghitung rata-rata

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

x = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah.⁴¹

c. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

f = Frekuensi

$\sum (X_i - x)^2$ = Jarak antara tiap-tiap nilai

⁴⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional; Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 93-94.

⁴¹ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistik* (Makassar: Makassar State University of Makassar, 2007), h. 133.

$N - I$ = Banyaknya jumlah sampel.⁴²

d. Kategorisasi

Untuk kategorisasi hasil belajar tidak ada kategori baku, maka penulis menggunakan konsep kategorisasi statistik berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi hasil belajar

$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	Tinggi

Keterangan:

μ = rata-rata

σ = standar deviasi⁴³

2. Teknik Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan data yang telah disusun dan diolah.⁴⁴ Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Sebelum uji hipotesis dilakukan dengan statistik inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

⁴² Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistik*, h. 170.

⁴³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 149.

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 5.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan data yang digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 16* melalui uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Uji ini digunakan untuk uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai *Sig.* di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai *Sig.* di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian tersebut dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan akhir penelitian atau hipotesis (H_0 atau H_1) yang dicapai pada sampel terhadap populasi, dalam artian bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui uji *t-test* komparatif yang akan digunakan. Rumus yang akan digunakan

separated varians atau *polled varians*. Untuk pengujian homogenitas data tes pemahaman konsep digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{varian terkecil}} \dots \dots \dots ^{45}$$

Kriteria pengujian ada jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ pada taraf nyata dengan F_{Tabel} didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilang dengan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$. Atau kriteria pengujian homogenitas dengan hasil olahan *SPSS versi 16* yaitu jika $sign > \alpha$ maka data homogen, sebaliknya jika $sign > \alpha$ maka data tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji t (*Paired-Sample t-test*). Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *auditory intellectual repetition* (AIR) berbantu lembar teks dialog terhadap hasil belajar peserta didik.

1) Menentukan Hipotesis

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 = \mu_1 \neq \mu_2$$

2) Menentukan t_{hitung}

3) Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan

$$df_1 = (k-1) \text{ dan } df_2 = (n-k).$$

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 305.

4) Menentukan kriteria pengujian

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

5) Membuat Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sementara jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 229.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe AIR (*Auditory Intellectual Repetition*) berbantuan lembar teks dialog terhadap hasil belajar pada materi sistem peredaran darah kelas XI SMA Negeri 9 Gowa. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan tes hasil belajar dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Hasil Belajar Biologi di Kelas XI MIA₅ (Eksperimen) SMA Negeri 9 Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas XI MIA₅ SMA Negeri 9 Gowa, peneliti mengumpulkan data melalui tes hasil belajar pada materi sistem peredaran darah yang dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

a. *Pretest* Kelas Eksperimen (XI MIA₅)

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi siswa kelas eksperimen (XI MIA₅) setelah dilakukan *pretest* sebagai berikut:

1) Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 62 - 33$$

$$R = 29$$

2) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,54)$$

$$K = 1 + 5,082$$

$$K = 6,082 = 6$$

3) Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{29}{6}$$

$$P = 4,83 = 5 \text{ (Dibulatkan)}$$

4) Mean (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f}$$

$$\bar{x} = \frac{1770}{35}$$

$$\bar{x} = 50,57 = 51 \text{ (dibulatkan)}$$

5) Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{2045}{35-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{2045}{34}}$$

$$S_D = 7,75 = 8 \text{ (dibulatkan)}$$

√

√

- 6) Membuat tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar

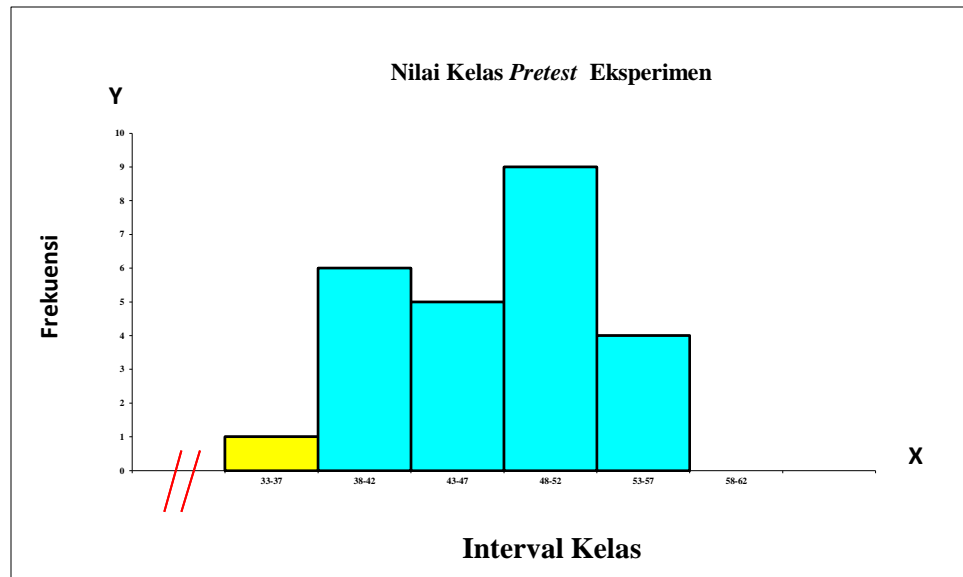
Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIA₅ SMA Negeri 9 Gowa (*Pretestt*)

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	33-37	1	2,85
2	38-42	6	17,14
3	43-47	5	14,28
4	48-52	9	25,71
5	53-57	4	11,42
6	58-62	10	28,60
Jumlah		35	100,00

Sumber: Nilai *pretest* siswa kelas XI IPA₅ SMA Negeri 9 Gowa pada materi sistem peredaran darah.

Tabel distribusi dan persentase pretest hasil belajar di atas menunjukkan bahwa frekuensi 10 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 28,60 % berada pada interval 58-62, frekuensi 6 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 17,14% berada pada interval 38-42. Kemudian frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 2,85% berada pada interval 33-37. Tabel distribusi diatas diperjelas dengan gambar histogram berikut ini :

Gambar 4.1 Histogram frekuensi *pretestt* hasil belajar kelas eksperimen (XI MIA₅)



a. Menghitung *mean* (rata-rata) dan standar deviasi

Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif data hasil belajar biologi peserta didik di kelas XI MIA₅ SMA Negeri 9 Gowa:

Tabel 4.2: Deskriptif Statistik Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIA₅ SMA Negeri 9 Gowa (*Pretestt*)

Statistik	Skor Statistik
Sampel	35
Skor terendah	33
Skor tertinggi	62
Rata-rata	51
Standar Deviasi	8

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 62, skor terendah 33 dengan nilai rata-rata sebesar 51 dan standar deviasi sebesar 8. Nilai rata-rata bila dilihat pada kategorisasi berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelas akan dibahas pada bagian berikut:

b. Kategori skor responden

Untuk mempermudah mengetahui tingkat hasil belajar, maka dibuat rincian menurut kategori nilai.

Tabel 4.3: Kategori Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIA₅ SMA Negeri 9 Gowa (*Pretest*)

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$x < 43$	1	Rendah	2,85
2	$43 \leq x < 59$	24	Sedang	68,55
3	$59 \leq x$	10	Tinggi	28,60
Jumlah		35		100,00

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 35 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 2,85% (1 orang) berada dalam kategori rendah, 68,55% (24 orang) berada dalam kategori sedang, dan 28,60% (10 orang) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 51 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas XI MIA₅ (eksperimen) SMA Negeri 9 Gowa memiliki hasil belajar (*Pretestt*) yang sedang.

b. *Posttest* Kelas Eksperimen (XI MIA₅)

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi siswa kelas eksperimen (XI MIA₅) setelah dilakukan *posttest* sebagai berikut:

1) Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 91 - 68$$

$$R = 23$$

2) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,54)$$

$$K = 1 + 5,082$$

$$K = 6.082 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

3) Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{23}{6}$$

$$P = 3,83 = 4 \text{ (dibulatkan)}$$

4) Mean (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2832,5}{35}$$

$$\bar{x} = 80,92 = 81 \text{ (dibulatkan)}$$

5) Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})}{n - 1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{1124,75}{35-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{1124,75}{34}}$$

$$S_D = 5,75 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

6) Membuat tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar

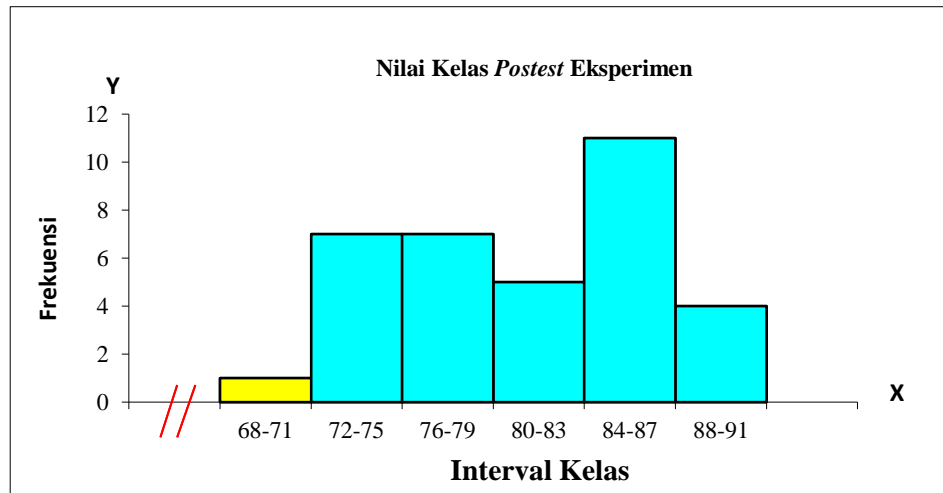
Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik di XI MIA₅**SMA Negeri 9 Gowa (*Posttest*)**

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	68-71	1	2,86
2	72-75	7	20
3	76-79	7	20
4	80-83	5	14,28
5	84-87	11	31,43
6	88-91	4	11,43
Jumlah		35	100,00

Sumber: Nilai *posttest* siswa kelas XI MIA₅ SMA Negeri 9 Gowa pada materi sistem peredaran darah.

Tabel distribusi dan persentase pretest hasil belajar di atas menunjukkan bahwa frekuensi 11 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 31,43% berada pada interval 84-87, frekuensi 5 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 14,28% berada pada interval 80-83. Kemudian frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 2,86% berada pada interval 68-71. Tabel distribusi frekuensi diperjelas dengan gambar histogram berikut ini:

Gambar 4.2 Histogram frekuensi *posttest* hasil belajar kelas eksperimen (XI MIA₅)



- a. Menghitung *mean* (rata-rata) dan standar deviasi

Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif data hasil belajar biologi peserta didik di kelas XI MIA₅ SMA Negeri 9 Gowa:

Tabel 4.5: Deskriptif Statistik Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIA₅ SMA Negeri 9 Gowa (*Posttest*)

Statistik	Skor Statistik
Sampel	35
Skor terendah	68
Skor tertinggi	91
Rata-rata	81
Standar Deviasi	6

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 91, skor terendah 68, dengan nilai rata-rata sebesar 81 dan standar

deviasi sebesar 6. Nilai rata-rata bila dilihat pada kategorisasi berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelas akan dibahas pada bagian berikut:

b. Kategori skor responden

Untuk mempermudah mengetahui tingkat hasil belajar, maka dibuat rincian menurut kategori nilai.

Tabel 4.6: Kategori Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIA₅ SMA Negeri 9 Gowa (*Posttest*)

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$x < 75$	1	Rendah	2,86
2	$75 \leq x < 87$	30	Sedang	85,71
3	$87 \leq x$	4	Tinggi	11,43
Jumlah		35		100,00

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 35 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 8% (3 orang) berada dalam kategori rendah, 2,86% (1 orang) berada pada kategori sedang dan 85,71% (30 orang) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas XI MIA₅ SMA Negeri 9 Gowa memiliki hasil belajar biologi (*posttest*) yang sedang.

3. Gambaran Hasil Belajar Biologi di Kelas XI MIA₄ (Kontrol) SMAN 9

Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelas XI MIA₄ SMA Negeri 9 Gowa, peneliti mengumpulkan data melalui tes hasil belajar pada materi sistem peredaran darah yang dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

a. *Pretest* Kelas Kotrol (XI MIA₄)

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi siswa kelas kontrol (XI MIA₄) setelah dilakukan *pretest* sebagai berikut:

2) Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 53 - 21$$

$$R = 32$$

3) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,54)$$

$$K = 1 + 5,082$$

$$K = 6,082 = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

4) Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{32}{6}$$

$$P = 5,33 = 5 \text{ (dibulatkan)}$$

5) Mean (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1210}{35}$$

$$\bar{x} = 34,57 = 35 \text{ (dibulatkan)}$$

6) Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{3016}{35-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{3016}{34}}$$

$$S_D = 9,41 = 9 \text{ (dibulatkan)}$$

7) Membuat tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar

**Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI
MIA₄ SMA Negeri 9 Gowa (*Pretestt*)**

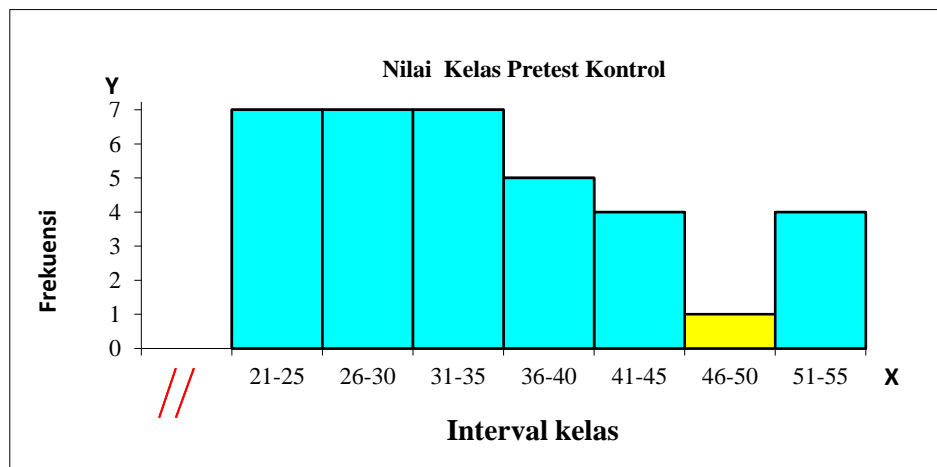
No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	21-25	7	20
2	26-30	7	20
3	31-35	7	20
4	36-40	5	14,28
5	41-45	4	11,42

6	46-50	1	2,88
7	51-55	4	11,42
Jumlah		35	100,00

Sumber: Nilai pretestt siswa kelas XI MIA₄ SMA Negeri 9 Gowa pada materi sistem peredaran darah.

Tabel distribusi dan persentase pretest hasil belajar di atas menunjukkan bahwa frekuensi 7 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 20% berada pada interval 21-25,26-30, dan 31-35. Frekuensi 5 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 14,28% berada pada interval 36-40. Kemudian frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 2,88% berada pada interval 46-50. Tabel distribusi diatas diperjelas dengan gambar histogram berikut ini :

Gambar 4.3 Histogram frekuensi *pretestt* hasil belajar kelas kontrol (XI MIA₄)



8) Menghitung *mean* (rata-rata) dan standar deviasi

Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif data hasil belajar biologi peserta didik di kelas XI MIA₄ SMA Negeri 9 Gowa:

Tabel 4.8: Deskriptif Statistik Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIA₄ SMA Negeri 9 Gowa (*Pretestt*)

Statistik	Skor Statistik
Sampel	35
Skor terendah	21
Skor tertinggi	53
Rata-rata	35
Standar Deviasi	9

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 53, skor terendah 21, dengan nilai rata-rata sebesar 35, dan standar deviasi sebesar 9. Nilai rata-rata bila dilihat pada kategorisasi berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelas akan dibahas pada bagian berikut:

9) Kategori skor responden

Untuk mempermudah mengetahui tingkat hasil belajar, maka dibuat rincian menurut kategori nilai.

Tabel 4.9: Kategori Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIA₄ SMA Negeri 9 Gowa (*Pretestt*)

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$x < 26$	7	Rendah	20
2	$26 \leq x < 44$	23	Sedang	65,7
3	$44 \leq x$	5	Tinggi	14,3
Jumlah		35		100,00

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 35 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 20% (7 orang) berada dalam

kategori rendah, 65,7% (23 orang) berada pada kategori sedang dan 14,3% (5 Orang) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 35 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas XI MIA4 (kontrol) SMA N 9 Gowa memiliki hasil belajar Biologi (*pretestt*) yang sedang.

c. *Posttest* Kelas Kontrol (XI MIA₄)

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi siswa kelas kontrol (XI MIA₄) setelah dilakukan *posttest* sebagai berikut:

1) Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 82 - 54$$

$$R = 28$$

2) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,54)$$

$$K = 1 + 5,082$$

$$K = 6,082 = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

3) Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{28}{7}$$

$$P = 4$$

4) Mean (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2557,5}{35}$$

$$\bar{x} = 73,07 = 73 \text{ (dibulatkan)}$$

5) Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{971}{35-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{971}{34}}$$

$$S_D = 5,34 = 5 \text{ (dibulatkan)}$$

6) Membuat table distribusi frekuensi skor hasil belajar

Tabel 4.10: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIA₄ SMA Negeri 9 Gowa (*Posttest*)

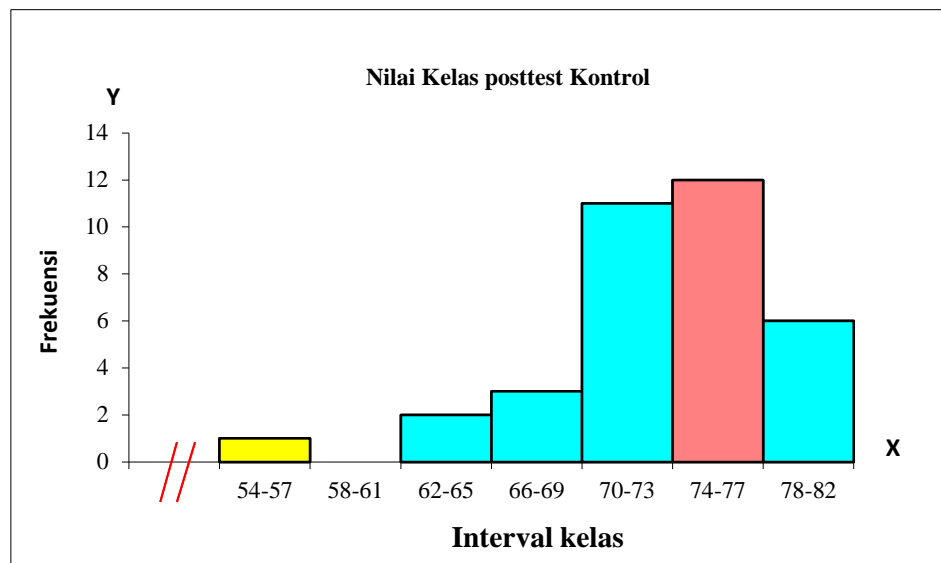
No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	54-57	1	2,85
2	58-61	0	0

3	62-65	2	5,71
4	66-69	3	8,57
5	70-73	11	31,42
6	74-77	12	34,28
7	78-82	6	17,17
Jumlah		35	100,00

Sumber: Nilai *posttest* siswa kelas XI MIA₄ SMA Negeri 9 Gowa pada materi sistem peredaran darah.

Tabel distribusi dan persentase pretest hasil belajar di atas menunjukkan bahwa frekuensi 12 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 34,28% berada pada interval 74-77, frekuensi 3 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 8,57% berada pada interval 66-69. Kemudian frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 2,85% berada pada interval 54-57. Tabel distribusi diatas diperjelas dengan gambar histogram berikut ini :

Gambar 4.4 Histogram frekuensi *posttest* hasil belajar kelas kontrol (XI IPA₂)



7) Menghitung *mean* (rata-rata) dan standar deviasi

Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif data hasil belajar biologi pesertadidik di kelas XI MIA₄ SMA Negeri 9 Gowa:

Tabel 4.11: Deskriptif Statistik Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIA₄ SMA Negeri 9 Gowa (*Posttest*)

Statistik	Skor Statistik
Sampel	35
Skor terendah	54
Skor tertinggi	82
Rata-rata	73
Standar Deviasi	5

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 82, skor terendah 54, dengan nilai rata-rata sebesar 73, dan standar deviasi sebesar 5. Nilai rata-rata bila dilihat pada kategorisasi berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelas akan dibahas pada bagian berikut:

8) Kategori skor responden

Untuk mempermudah mengetahui tingkat hasil belajar, maka dibuat rincian menurut kategori nilai.

Tabel 4.12: Kategori Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIA₄ SMA Negeri 9 Gowa (*Posttest*)

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$x < 68$	1	Rendah	2,85
2	$68 \leq x < 78$	28	Sedang	79,98
3	$78 \leq x$	6	Tinggi	17,17
Jumlah		35		100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 35 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 2,85% (1 orang) berada dalam kategori rendah, 79,98% (28 orang) berada pada kategori sedang dan 17,17% (6 orang) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa pesertadidik di kelas XI MIA4 (kontrol) SMA Negeri 9 Gowa memiliki hasil belajar Biologi (posttest) yang sedang.

1. Pengaruh Model Pembelajaran Model AIR berbantu Lembar Teks Dialog Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa.

Pada bagian ini dilakukan analisis statistik inferensial untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran model AIR berbantu lembar teks dialog terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Gowa atau tidak. Penulis melakukan analisis dengan melihat data *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen (XI MIA₅) dan kelas kontrol (XI MIA₄).

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar biologi pokok bahasan Sistem Peredaran Darah untuk masing-masing kelas eksperimen (XI MIA₅) dan kelas kontrol (XI MIA₄) dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 16 melalui uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji ini digunakan untuk uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai *Sig.* di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai *Sig.* di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji.

Tabel 4.13: Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Hasil belajar <i>pretest</i> eksperimen	0,898	0,396	Normal
Hasil belajar <i>pretest</i> kontrol	0,733	0,656	Normal
Hasil belajar <i>posttes</i> eksperimen	1,264	0,082	Normal
Hasil belajar <i>posttes</i> kontrol	1,121	0,162	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai KSZ untuk kelas eksperimen (XI MIA₅) pada variabel hasil belajar untuk pretest sebesar 0,898 dan pada posttes sebesar 1,264 sedangkan untuk kelas kontrol (XI MIA₄) variabel hasil belajar pada pretest sebesar 0,733 dan pada posttes sebesar 1,121. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk kelas eksperimen (XI MIA₅) variabel hasil belajar pada pretest sebesar 0,396 dan pada posttes sebesar 0,082, sedangkan untuk kelas kontrol (XI MIA₄) pada variabel hasil belajar pada pretest sebesar 0,656 dan pada posttes sebesar 0,162. Hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Sebelum mengadakan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak.

Tabel 4.14: Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Hasil belajar	0,654	3,98	Homogen

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, homogen

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tidak homogen

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka didapatkan pada variable hasil belajar nilai F_{hitung} 0,654 sebesar . Bila dibandingkan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang $-1 = 35-1 = 34$ dan derajat kebebasan penyebut $n-1 = 35-1 = 34$ dengan taraf kesalahan 0,05 (5%) nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 3,98. Sehingga dengan demikian, hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil daripada nilai F_{tabel} , ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) atau ($0,654 \leq 3,98$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua varians homogen.

c. Uji Hipotesis.

Pengujian Simultan merupakan pengujian secara bersama-sama koefisien variabel AIR terhadap hasil belajar biologi.

1) Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dimana:

H_0 = Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran AIR berbantu Lembar Teks Dialog Terhadap hasil belajar pada materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa.

$H_1 =$ Terdapat pengaruh Model Pembelajaran AIR berbantu Lembar Teks Dialog Terhadap hasil belajar pada materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa.

Menentukan t_{hitung}

Dari *output* diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,85$

2) Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k - 1)$ dan $df_2 = (n - k)$. Jadi, $df_1 = (2 - 1) = 1$ dan $df_2 = (35 - 1) = 34$. Hasil diperoleh untuk t_{hitung} sebesar 5,85.

3) Menentukan kriteria pengujian

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

4) Membuat Kesimpulan

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,85 > 2.03$) maka H_0 ditolak dan nilai sig dibawah 0,005 yaitu 0,001. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran AIR berbantu lembar teks dialog terhadap hasil belajar pada materi sistem peredaran darah kelas XI SMA Negeri 9 Gowa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI SMA Negeri 9 Gowa dengan kelas XI MIA₅ sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA₄ sebagai kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem peredaran darah.

1. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI SMAN 9 Gowa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory intellectual Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XI MIA₅ (eksprimen) data yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari nilai hasil belajar (*posttest*). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran AIR berbantu lembar teks dialog, karena dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan interaksi antara siswa, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam setiap kelompok terdapat siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Meningkatnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran mengakibatkan siswa aktif dalam proses diskusi, menerima kritikan yang membangun, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses belajar.

Hasil peningkatan ini didukung teori dari Nana Sudjana yang mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, seperti peningkatan hasil belajar biologi pad

penelitian ini setiap siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.⁴⁷

Model ini dipadukan dengan media pembelajaran, dimana media yang sebaiknya digunakan adalah media yang memiliki tingkat relevansi dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran AIR dipadukan dengan lembar teks dialog. Lembar teks dialog merupakan media pembelajaran yang memberikan gambaran yang jelas mengenai materi yang dipelajari. Penggunaan lembar teks dialog menjembatangi keterbatasan pengalaman peserta didik terhadap pembelajaran, memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, memicu keterlibatan peserta didik secara aktif serta penggunaan lembar teks dialog lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa memberikan perhatian penuh pada pembelajaran, serta penggunaan lembar teks dialog mengakibatkan pembelajaran lebih interaktif karena adanya partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan saat proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran AIR dipadukan dengan lembar teks dialog berkaitan erat dengan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yang meningkat akan memberikan proses pembelajaran yang bermakna sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

2. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 9 Gowa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) tanpa bantuan lembar teks dialog

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XI MIA₄ (kontrol) data yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari nilai hasil belajar (*posttest*). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran AIR, karena dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan interaksi antara siswa, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dimana dalam setiap kelompok terdapat siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Meningkatnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran mengakibatkan siswa aktif dalam proses diskusi, menerima kritikan yang membangun, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses belajar. Namun pada kelas ini model yang digunakan tidak dipadukan dengan media pembelajaran seperti pada kelas eksperimen sehingga terdapat perbedaan pada nilai hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran AIR berbantu lembar teks dialog.

Hal ini sejalan dengan teori Nana Sudjana “setiap proses pembelajaran di kelas sebaiknya terdiri atas kegiatan belajar klasikal, kelompok dan kegiatan belajar mandiri”.⁴⁸ Pernyataan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif AIR efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 6.

3. Pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog terhadap hasil belajar siswa

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan lembar teks dialog terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah kelas Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa. Hal ini tercermin dari hasil analisis dengan menggunakan uji hipotesis.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalisasi bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar Biologi tidak menyimpang dari distribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) lebih besar daripada nilai t yang diperoleh dari tabel distribusi t (t_{tabel}) dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan nilai t_{hitung} 5,85 dan t_{tabel} 2,03.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan lembar teks dialog terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa. Hal ini terlihat di kelas eksperimen, ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sangat antusias untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, semua siswa terlibat, memberikan perhatian penuh pada materi yang dibawakan, serta penggunaan lembar

teks dialog mengakibatkan pembelajaran lebih interaktif karena adanya partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan saat proses pembelajaran, kemudian dengan penggunaan lembar teks dialog pula dapat memudahkan siswa dalam penguasaan bahan, menguatkan penguasaan kompetensi dan mengantarkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Keadaan berbeda jika dilihat pada kelas kontrol yang mana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran AIR tanpa berbantuan teks dialog. Berdasarkan pengamatan siswa kurang antusias dalam pembelajaran karena kurangnya media yang digunakan. Padahal media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama media pembelajaran lembar teks dialog karena media ini merupakan salah satu media pembelajaran yang kreatif dan menarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR berbantuan lembar teks dialog lebih berpengaruh dan lebih efektif terhadap hasil belajar. Hal ini sangat dipengaruhi oleh model yang digunakan dipadukan dengan lembar teks dialog.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi sistem peredaran darah yang diajar menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog memperoleh peningkatan dari nilai rata-rata 51 (*pretest*) menjadi 81 (*posttest*) berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi sistem pencernaan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) tanpa berbantuan lembar teks dialog memperoleh peningkatan dari nilai rata-rata 35 (*pretest*) menjadi 73 (*posttest*) berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *auditory intellectual repetition* (AIR) berbantuan lembar teks dialog dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) tanpa berbantuan lembar teks dialog.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa yang penulis implikasikan sebagai berikut :

1. Kepada guru biologi SMA Negeri 9 Gowa, agar dalam pembelajaran biologi disarankan untuk mengajar dengan menggunakan Model pembelajaran AIR (*auditory intellectual repetition*) berbantuan lembar teks dialog dan berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran biologi
2. Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas terkhusus SMA Negeri 9 Gowa.
3. Kepada peneliti lain yang berniat menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda pada gilirannya nanti akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Fatmawati dan Susanah. Penerapan Pendekatan Auditory Intellectually Repetition (AIR) Pada Materi Pertidaksamaan Di Kelas X-C Sman 1 Kauman Tulungagung. vol. 3, no. 2. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2014.
- Arief S, Sadima, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2009.
- Arif, Muhammad Tiro. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Makassar State University of Makassar. 2007.
- Asep jihad, dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2012.
- Burhan Nurgiyanto. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2010.
- Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektive*. Bandung : Yrama Widya. 2013.
- Handayani, Pujiastuti, dan Suhito. *Keefektifan Auditory Intellectually Repetition Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Penalaran Peserta Didik SMP*. vol. 1, no. 5. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Izmi Ulfayani. “Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Virus di Kelas X SMA Makassar Mulya”, *Skripsi*. 2010..
- Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*.
- Nana sudjana. *Penilai Hasil Proses Belajar Mengajar*. bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Nasir. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X.5 di SMA Negeri 11 Makassar”, *Skripsi*. 2013.
- Nurkhalisa Latuconsina. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press.
- Ridwan,Dasuki, dan Kurnia, *Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. *Skripsi*.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali press. 2010.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada. 2014.
- Selviani Fitri dan Rumono Budi Utomo. *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, And Repetition Terhadap Kemampuan Konsep di SMP Pustek Serpong*. Jurnal e-Dumath, vol. II, No. 2. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Shoimin Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz Media. 2013.

- Singarimbun Masri dan Efendi Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suherman, Viola Arini Burhan, dan Mirna. *Penerapan Model Pembelajaran Air Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 18 Padang*. vol. III, no. 1. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Syaiful bahri dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka cipta. 2010.
- Syamsudduha, St. *Penilaian Kelas*. Makassar: Alauddin University Press. 2012.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003.
- Yuni Widiastuti, Suniasih, dan Rini. Kristiantari. Pengaruh Model *Auditory Intellectually Repetition* Berbantuan *Tape Recorder* Terhadap Keterampilan Berbicara. Jurnal PGSD, vol. II, no.1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. 2014.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1991.
- Zainal, Asril. *Micro Teaching: disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*. Jakarta: Rajawali pers. 2012.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Resni, lahir di Belawa pada tanggal 05 Mei 1995. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Lattase dan Sennah. Penulis adalah anak keenam dari 6 (enam) bersaudara. Penulis pertama kali menginjakkan kakinya di dunia pendidikan formal pada tahun 2001 di SDN 239 Limporilau dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Belawa dan tamat pada tahun 2010. Kemudian Penulis pada tahun itu juga, melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Belawa dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013, Penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi melalui jalur SBMPTN.